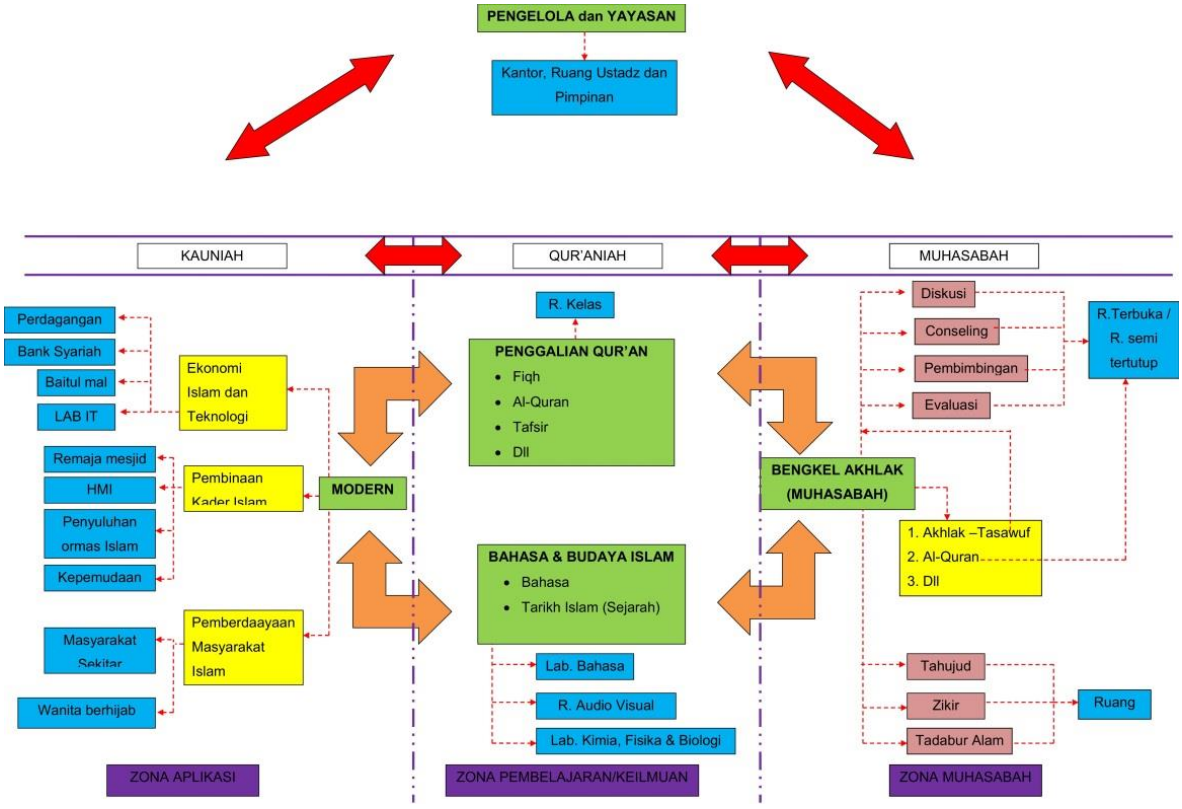
BAB V
KONSEP RANCANGAN

5.1. Konsep Dasar

Menjadikan Pondok Pesantren Modern sebagai pusat pembelajaran yang berwawasan lingkungan bagi komunitas pesantren dan masyarakat sekitar sehingga tidak tercipta persepsi yang muncul karena faktor kesenjangan antara pesantren dengan dunia luar dan mengakibatkan kelambatan antisipasi terhadap perkembangan modernitas dan rasionalitas

5.2. Rencana Tapak

5.2.1 Pola Konsep



Gambar 5.1 : Pola Konsep

Sumber : Data Pribadi

Adapun Zonasi mengikuti pola konsep pada pola konsep yaitu terbagi menjadi 3 zona yang diikat oleh pengelola sebagai pengawas dan pembimbing bagi para santri dan santriwati.

5.2.1 Zonasi

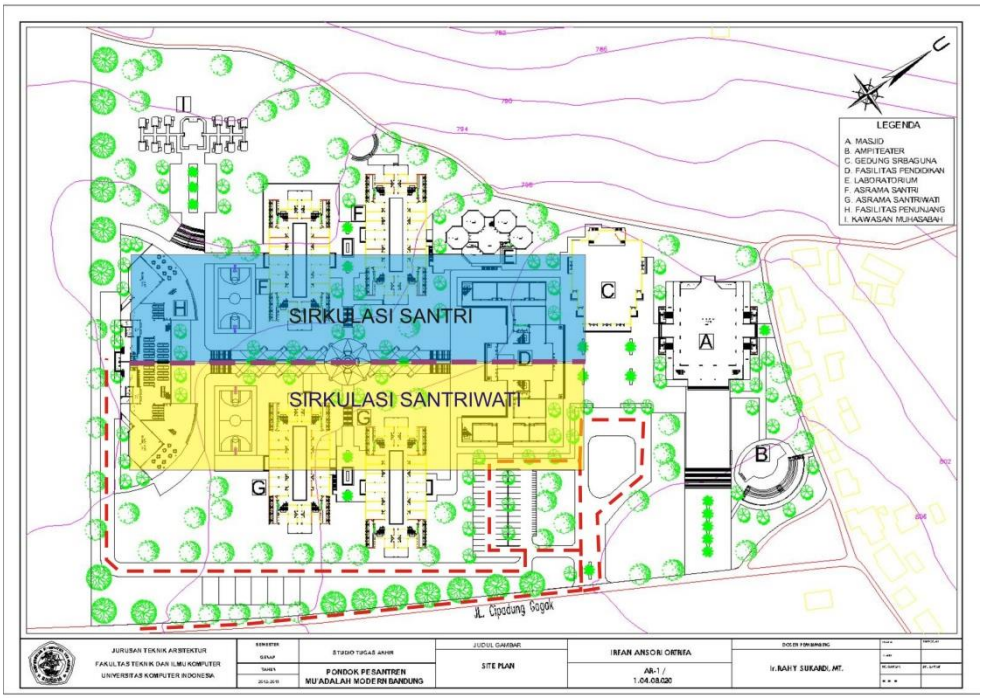


Gambar 5.2: Zonasi
Sumber : Google Earth

5.2.3 Sirkulasi

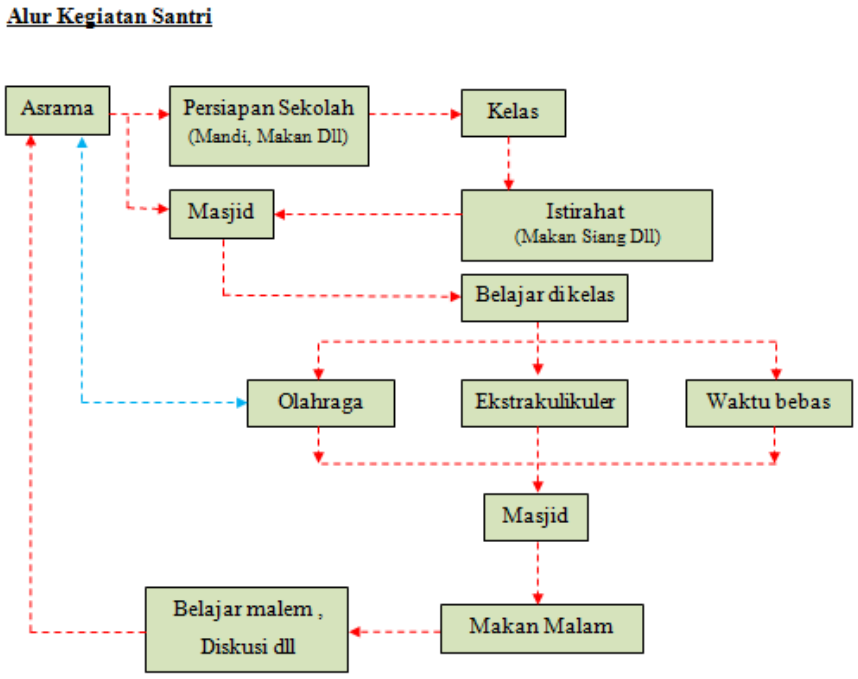
Sirkulasi yang diutamakan dalam kawasan yaitu sirkulasi pedestrian yang tidak bersilangan dengan jalur kendaraan. Sirkulasi dibuat seefisien mungkin dan sesuai dengan fungsi bangunan pada area-area tertentu terdapat pemisahan menurut gender.

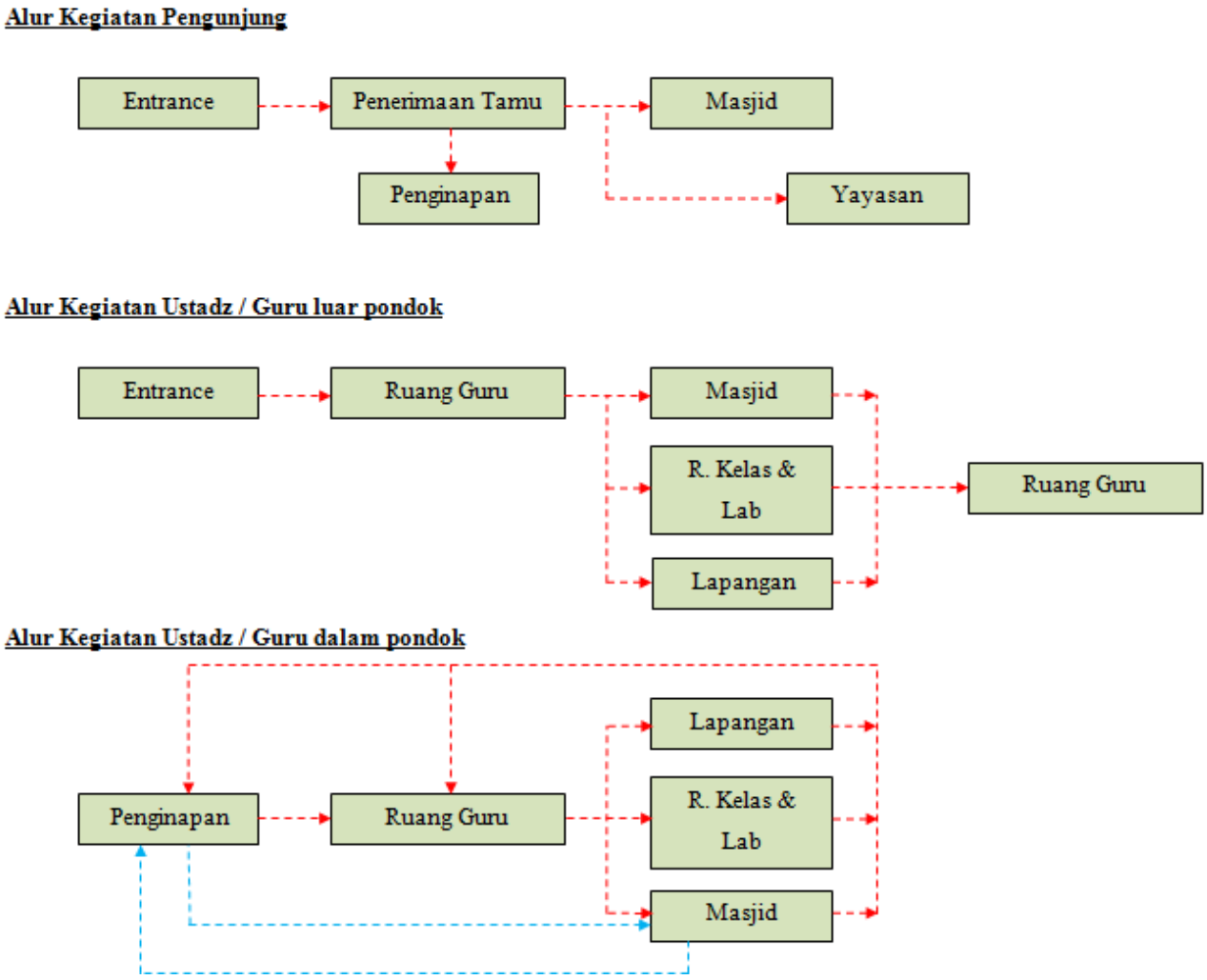
Pada beberapa pedestrian tertentu dibuat selasar agar dapat jadi peneduh bagi santri dan santriwati dari sinar matahari dan hujan, ini dikarenakan kegiatan yang sangat padat bagi para pengguna pondok pesantren.



Gambar 5.3: Konsep Sirkulasi Santri
Sumber : Data Pribadi

5.2.4 Pencapaian



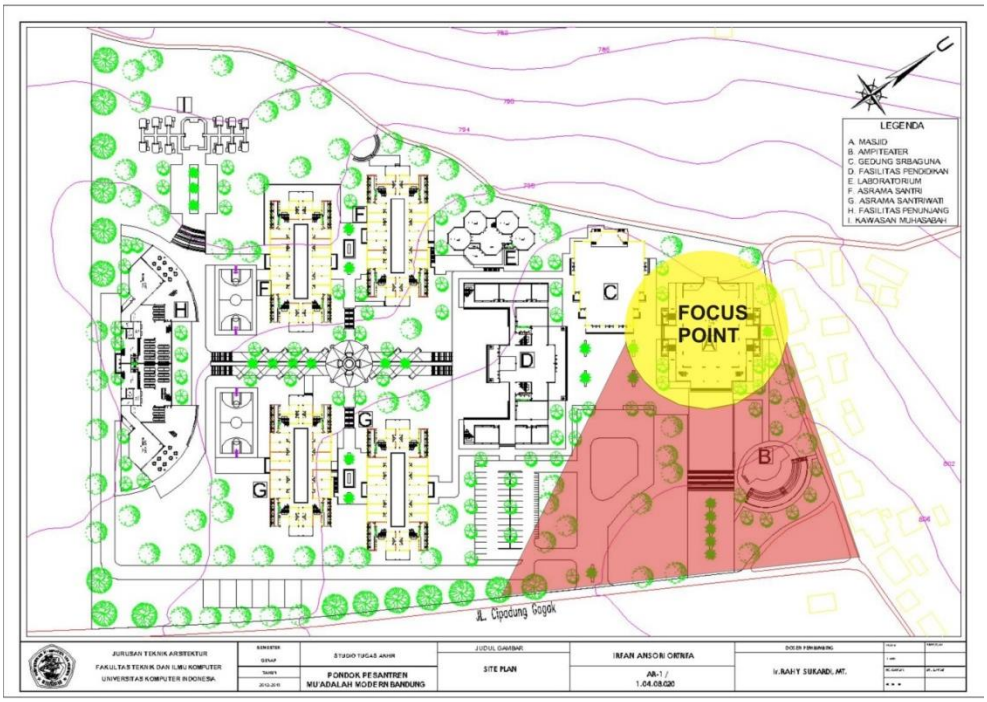


Gambar 5.4: Alur Kegiatan
Sumber : Data Pribadi

5.3. Bangunan

5.3.1 Masjid sebagai sentral dan focus point

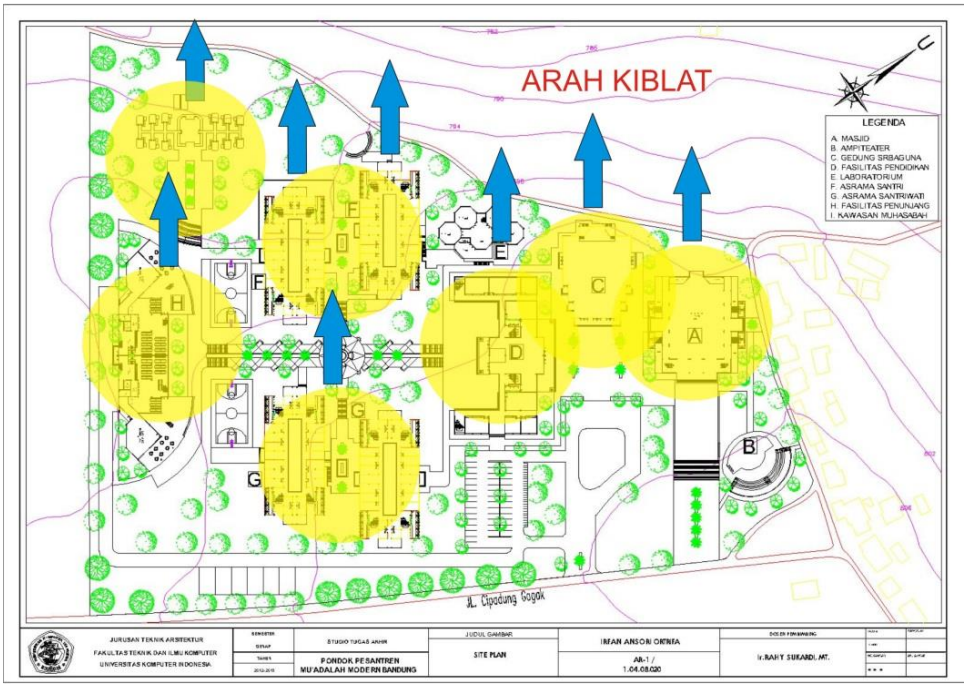
Mempertimbangkan isu pesantren terlalu tertutup dengan masyarakat, bangunan masjid sebagai sentral dari kawasan menampilkan ekspresi yang kontras dari bangunan bangunan masjid pada umumnya. Masjid menjadi penghubung antara masyarakat luar dengan para penghuni pondok pesantren



Gambar 5.5: Masjid Sebagai Focus Point
Sumber : Data Pribadi

5.3.2 Orientasi bangunan menghadap kiblat

Seluruh bangunan berorientasi pada kiblat agar mempermudah beribadah pada ketika berada dibangunan selain masjid.



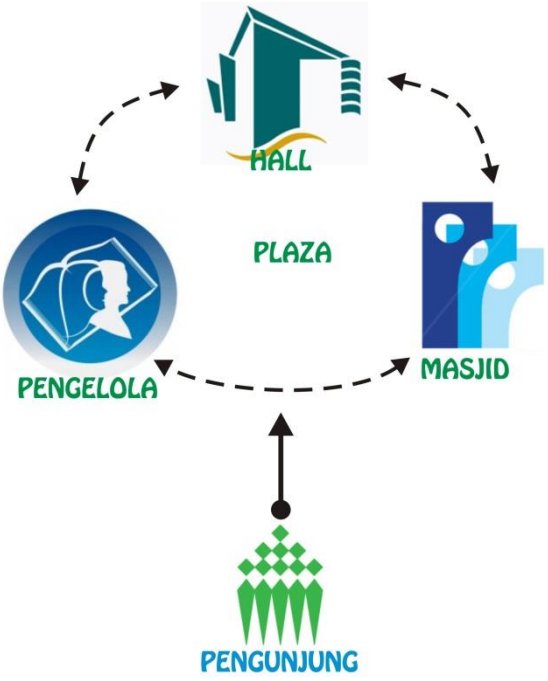
Gambar 5.6 : Orientasi Bangunan
Sumber : Data Pribadi

5.3.3 Segitiga berkesinambungan

Bangunan bangunan yang menjadi titik penyeimbang adalah Masjid, Gedung serbaguna dan pengelola. Ini akan saling berkaitan erat sehingga tidak bisa dipisahkan antara satu dan lainnya yang di tengahnya terdapat plaza yang menyambungkan ketiga fungsi bangunan tersebut.



Kawasan interaksi Pesantren dengan Masyarakat Umum



Gambar 5.7 : Pola Interaksi Pesantren Dengan Masyarakat Umum
Sumber : Data Pribadi Dan Google

Pada dasarnya pada tiga bangunan yang menyeimbangkan pesantren dapat menjadi pusat pengenalan atau syiar pesantren terhadap masyarakat umum yang dapat dilakukakan dengan beberapa cara, diantaranya :

- Seminar

  Dapat berupa pengajaran dan pengenalan ajaran – ajaran islam atau berupa silahturahmi antar umat beragama yang dapat dilaksanakan di hall pesantren.



Gambar 5.8 : Seminar
Sumber : Google

- Islamic Market

  Kegiatan ini dapat menjadi pelatihan bagi santri dan santriwati bagaimana cara berdagang secara islami yang baik dan kegiatan ini dapat bekerjasama dengan masyarakat sebagai pekan berdagang secara islami. Kegiatan ini dapat dilakukan di area plaza pesantren.



Gambar 5.9 : Islamic Market
Sumber : Google

- Pekan seni santri dan santriwati

  Pekan seni ini merupakan apresiasi santri dan santriwati untuk menunjukan bakat- bakat mereka kepada masyarakat pada umumnya

bahwasannya santri tidak hanya mempelajari agama islam saja akan tetapi pelajaran umum dan seni maupun bakat yang diadakan di plaza pesantren.



Gambar 5.10 : Pekan Seni Santri
Sumber : Data Pribadi

- Islamic Book Fair

Kegiatan penjualan buku – buku islami maupun non islami, maupun kegiatan – kegiatan berupa bedah buku, konsultasi kesehatan secara islami, pekan seni dan lain – lain. Kegiatan ini dapat dilaksanakan di hall maupun plaza pesantren.

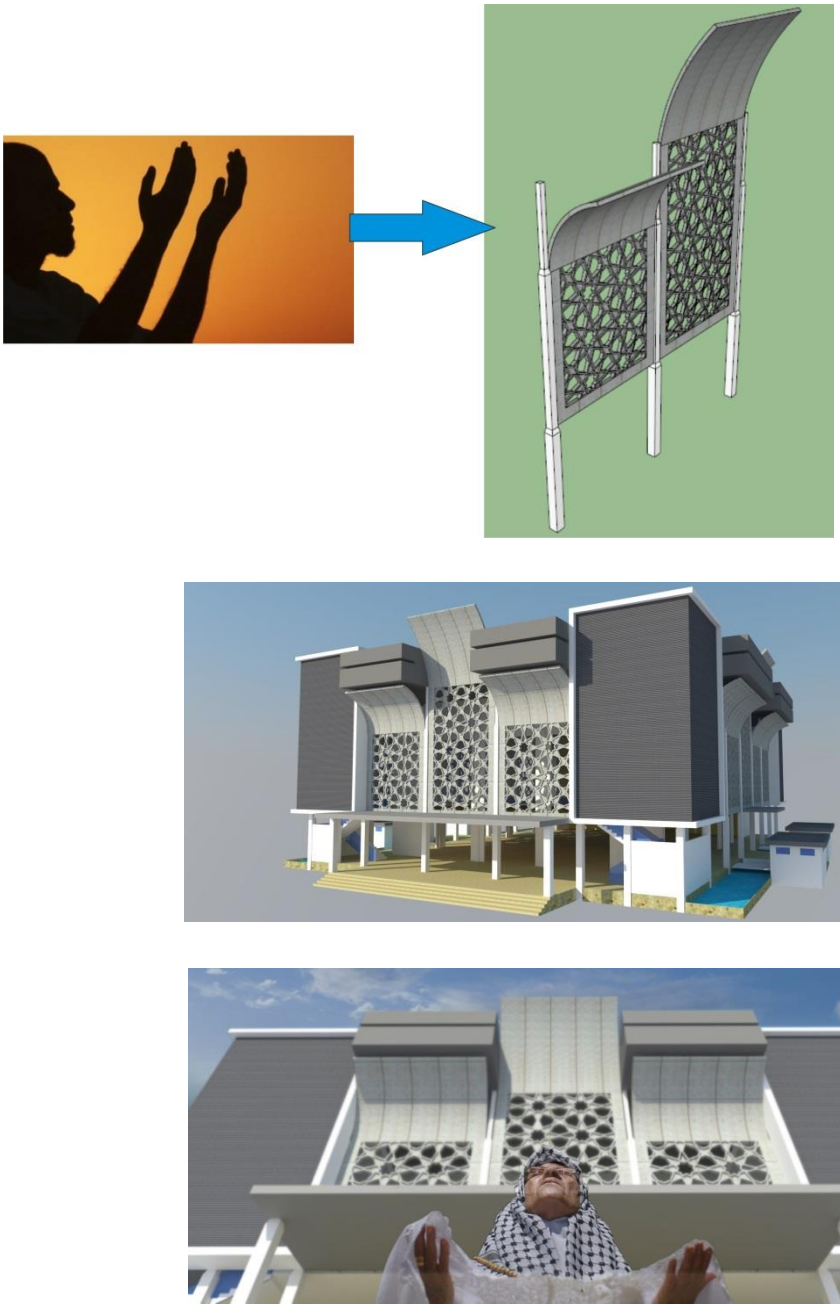


Gambar 5.11 : Islamic Book Fair
Sumber : Google

5.3.4 Gubahan Masa Bangunan

- Analogi

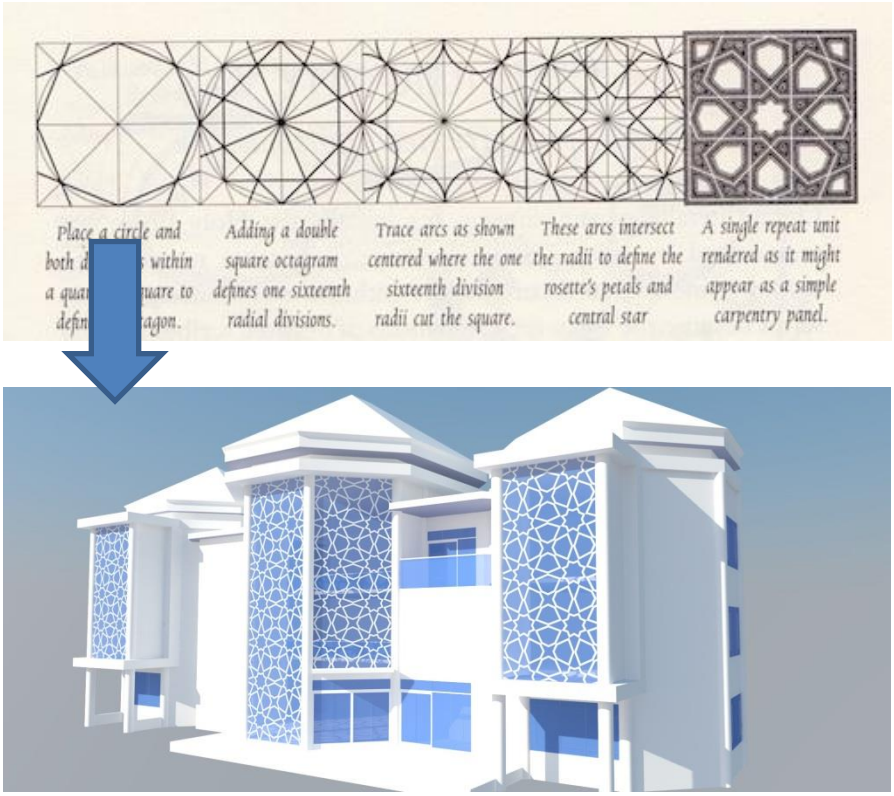
Dinding – dinding masjid menganalogiikan tangan yang sedang berdoa. Ini menjelaskan bahwa setiap kegiatan dan perbuatan yang kita lakukan harus dimulai dengan doa.



Gambar 5.12: Analogi Pada Masjid
Sumber : Data Pribadi dan Google

- **Elemen-elemen geometris**

  Laboratorium muncul melalui pengolahan elemen-elemen geometris yang membentuk kesatuan total dalam satu massa tunggal.



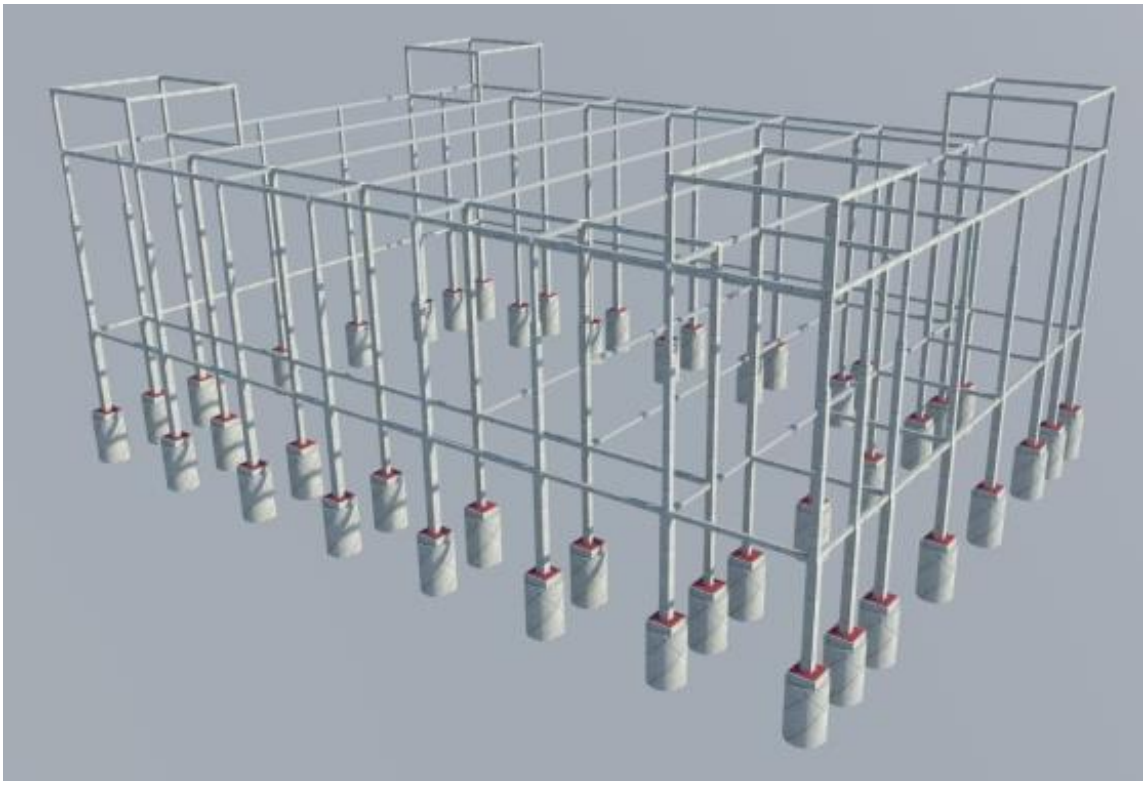
Gambar 5.13: Penerapan Element Geometris Pada Bangunan
Sumber : Data Pribadi Dan Google

- **Karakteristik timur tengah**

  Bangunan-bangunan ini mengadopsi bentukan bentukan bangunan dari asal mula Islam di timur tengah.

5.3.5 Fungsional

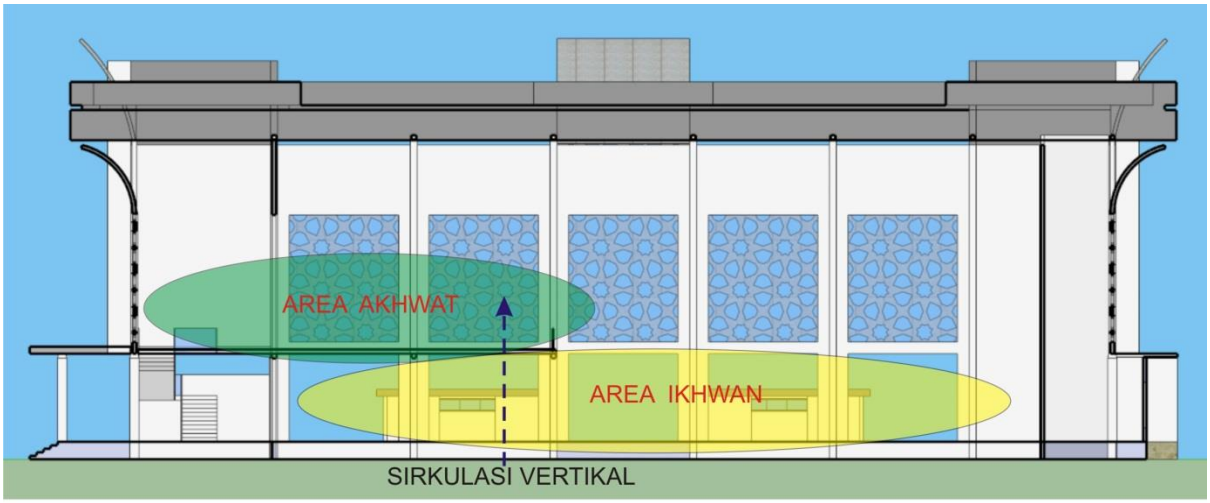
Bentuk bangunan disesuaikan dengan fungsi dan aktifitas yang berlangsung di dalamnya, untuk bangunan peribadatan dibuat dengan struktur bentang lebar tanpa kolom ditengah ruangan, sehingga shaf-shaf yang terbentuk ketika shalat tidak akan terhalang. Bangunan – bangunan asrama dan rumah dinas dirancang agar dapat menjaga privasi penggunanya.



Gambar 5.14 : Sistem Struktur Bangunan
Sumber : google earth & data pribadi

5.3.6 Sirkulasi

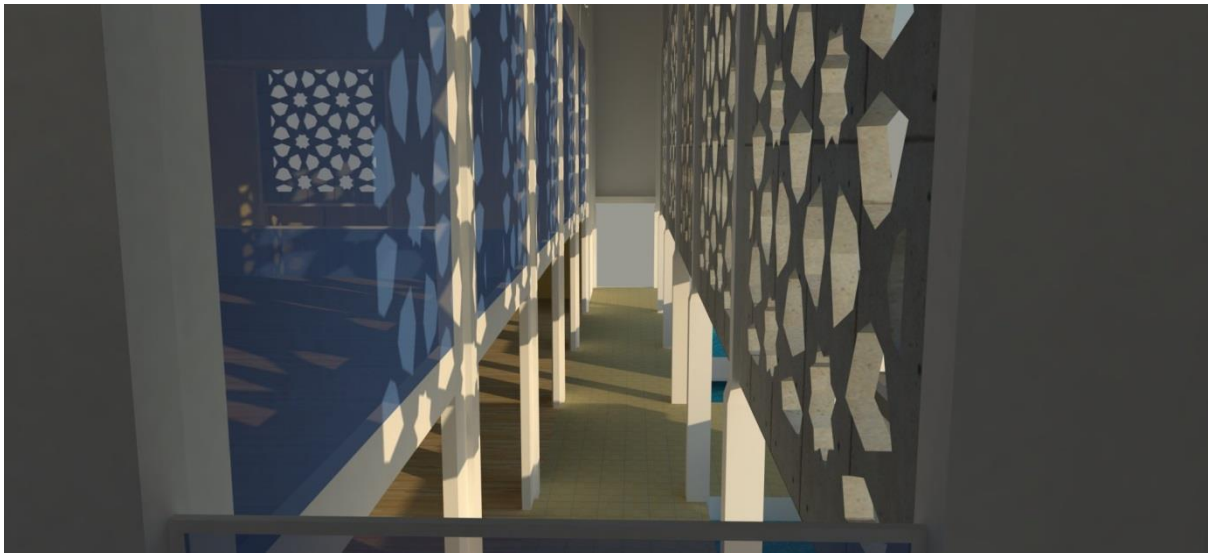
Sirkulasi vertikal digunakan pada bangunan masjid agar memisahkan antara akhwat dan ikhwan.



Gambar 5.15 : Sirkulasi di Masjid
Sumber : Data pribadi

5.3.7 Interior

Kerawangan pada dinding – dinding masjid dapat mengiris-iris cahaya yang indah ke dalam bangunan sehingga setiap waktu interior masjid akan berubah ubah menurut jatuhnya sinar matahari ke bangunan masjid.



Gambar 5.16 : Interior Masjid
Sumber : Data pribadi